



Implementasi Kegiatan Sinau Bareng Sebagai Wujud Pendalaman Kreativitas Di Kelurahan Wonorejo

Implementation Of Sinau Bareng Activities As A Form Of Deepthing Creativity In Wonorejo District

Arif Noer Vikri¹, Divva Grizelda Meisari², Anindya Benita Fawwaz Hidayat³, Muhammad David Khalik⁴, Della Ayu Minarni⁵, Virginia Mandasari⁶

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Email 21012010386@student.upnjatim.ac.id¹⁾, 21012010364@student.upnjatim.ac.id²⁾, 21012010388@student.upnjatim.ac.id³⁾, 21012010385@student.upnjatim.ac.id⁴⁾, 21012010021@student.upnjatim.ac.id⁵⁾, virginia_mandasari.mnj@upnjatim.ac.id⁷⁾

Article History:

Received : 02 Desember 2023

Revised : 12 Desember 2023

Accepted : 28 Desember 2023

Keywords:

Program, Sinau Together Learning Activities

Abstract: *The Sinau Bareng Program, which is a program of the Surabaya City Education Department, is held every Monday and Saturday, starting at 18.00 to 20.00 WIB. This program is usually attended by children from various levels of education starting from kindergarten, elementary school, middle school, to high school and is free of charge. The method used is to conduct study groups. This activity was held with the aim of helping and accompanying children in learning and carrying out their assignments given at school, and to provide a forum for children to be able to carry out positive, creative, and productive activities. The students who attend this program usually want to study their subjects such as Mathematics, Indonesian, English, and so on. Not only that, in this sinau together program, the Bina Desa Group also held fun*

Received Desember 02, 2023; Revised Desember 12, 2023; Accepted Desember 28, 2023

*Corresponding author, 21012010386@student.upnjatim.ac.id

learning for the younger students who attended the sinau together, such as making tie dye handicrafts from tote bags, playing clever games, guessing styles, relay sarongs, picking up the ball while blindfold, cardboard relay, etc.

Abstrak

Program Sinau Bareng yang merupakan program Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang dilaksanakan setiap hari senin dan sabtu kegiatan dimulai pukul 18.00 hingga 20.00 WIB. Program ini biasa diikuti oleh anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA dan tanpa dipungut biaya. Metode yang digunakan oleh kelompok Bina Desa Kelurahan Wonorejo adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan ini diadakan bertujuan untuk membantu dan mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugasnya yang diberikan di sekolah, dan juga menjadi wadah bagi anak agar bisa beraktivitas positif, kreatif, dan produktif. Adik-adik yang hadir dalam program ini biasanya ingin belajar mata pelajaran mereka seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, dalam program sinau bareng ini Kelompok Bina Desa juga mengadakan *fun learning* untuk adik-adik yang hadir dalam sinau bareng, seperti membuat kerajinan tangan *tie dye* dari tas totebag, bermain cerdas cermat, tebak gaya, estafet sarung, mengambil bola sambil tutup mata, estafet kardus, dan lain-lain.

Kata Kunci: Program, Sinau Bareng, Belajar, Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di suatu negara. Namun, pendidikan yang ada di Indonesia hasilnya masih belum optimal. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Begitupun sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat bermanfaat. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Sanjaya, 2009).

Kegiatan yang diberi nama “Sinau Bareng” ini kami lakukan sejak bulan Agustus 2023 hingga bulan Desember 2023 dengan memanfaatkan Balai RW 02 sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Tenaga pengajar dalam kegiatan ini merupakan relawan yang terdiri dari guru yang diberi penugasan oleh pemerintahan, mahasiswa, dan anggota karang taruna. Untuk waktu pelaksanaannya, Sinau Bareng dilakukan setiap hari senin dan sabtu, mulai pukul 18.00 – 20.00 WIB. Kegiatan “Sinau Bareng” juga didukung oleh Bapak Ilyas yang merupakan ketua balai RW 02 Di Kelurahan Wonorejo, menurut beliau kegiatan sinau bareng merupakan salah satu upaya memenuhi hak anak yaitu mendapatkan pendidikan.

Kegiatan Bina Desa yang diadakan oleh Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur selain menambah ilmu pendidikan dan penelitian yang juga bertujuan untuk

mahasiswa dapat mengabdikan dan menjalankan tugas kemasyarakatan serta menambah wawasan tentang kehidupan sosial. Dengan dilaksanakannya program “Sinau Bareng” di Kelurahan Wonorejo yang menyesuaikan sasaran pada anak-anak SD/MI hingga SMP, diharapkan dapat membawa relasi antara

Implementasi Kegiatan Sinau Bareng Sebagai Wujud Pendalaman Kreatifitas Di Kelurahan Wonorejo perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya (Setiawan et al., 2023).

METODE

Kegiatan Sinau Bareng ini dilaksanakan di Kelurahan Wonorejo Surabaya pada tanggal 09 September hingga 09 Desember 2023. Kelompok Bina Desa Kelurahan Wonorejo melakukan peningkatan pemahaman kepada para siswa terkait materi pelajaran matematika, bahasa Inggris, serta Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Kelompok Bina Desa Kelurahan Wonorejo melakukan beberapa kegiatan yaitu, yang pertama adalah identifikasi karakteristik siswa, lalu penerapan sistem “sinau bareng”, dan pendampingan belajar dengan metode interaktif (Syah, Amalia, Utami, Astuti, & Rohmadi, 2021).

Metode Kegiatan yang kelompok Bina Desa Kelurahan Wonorejo lakukan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, secara individual maupun kelompok (Prakoso, 2021). Kegiatan dengan tema “Sinau Bareng” ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak di Kelurahan Wonorejo. Target peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi SD/MI hingga SMP/MTs. Lokasi utama kegiatan dilaksanakan di balai RW02 Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Pada saat pelaksanaan kegiatan sinau bareng, kelompok Bina Desa Kelurahan Wonorejo melakukan observasi dan dokumentasi (Titisari et al., 2023)

HASIL

Pada awalnya program Sinau Bareng ini diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya, program Sinau Bareng dimulai oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak bulan September tahun 2022, program ini bisa diikuti oleh anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA dan tanpa dipungut biaya. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan guru untuk peduli dengan sistem pendidikan di Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya juga dapat menjamin fasilitas pendidikan yang cukup lengkap, seperti papan tulis, meja belajar, alat tulis dan lain sebagainya. Program ini bertujuan untuk membantu dan mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugasnya yang diberikan di sekolah, dan juga menjadi wadah bagi anak agar bisa beraktivitas positif, kreatif, dan produktif. Dan fungsi utama di program Sinau Bareng untuk meminimalkan dampak buruk terkait *learning loss* akibat pandemi *covid-19*.



Gambar 1. Melakukan bimbingan terkait tugas sekolah

Sasaran dari program Sinau Bareng ini adalah anak-anak di lingkungan kelurahan, anak yang rentan tinggal kelas atau putus sekolah, pelajar SD kelas lima dan enam, pelajar SMP kelas delapan dan sembilan. Dinas Pendidikan Kota Surabaya juga mengharapkan mahasiswa penerima beasiswa pemerintah kota, mahasiswa yang ada di sekitar kelurahan, karang taruna, guru dan relawan sahabat kebaikan Surabaya untuk menjadi fasilitator atau tutor pendamping dalam program Sinau Bareng. Anak-anak yang hadir dalam program ini biasanya ingin belajar mata pelajaran mereka seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Dalam program ini tidak selalu belajar mengenai mata pelajaran namun bisa juga bermain dengan hal-hal yang positif, seperti membuat kerajinan tangan, bermain cerdas cermat, dan lain



Gambar 2. Kegiatan foto bersama dengan Para Mentor

sebagainya. Program Sinau Bareng di Kelurahan Wonorejo Surabaya dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, setiap hari senin dan Sabtu, kegiatan dimulai pukul 18.00 sampai 20.00 WIB dengan mereview materi pelajaran dan mengerjakan tugas sekolah.

Kelompok Bina Desa mengadakan lomba kerajinan tangan yaitu membuat *tie dye* di tas totebag, cara membuat tie dye dari tas totebag ini adalah yang pertama yaitu dengan mencairkan beberapa warna wantex yang diinginkan dengan cara menambahkan air dan garam secukupnya lalu dididihkan, ketika sudah mendidih pindahkan warna tersebut ke dalam botol. Kemudian, untuk selanjutnya yaitu gulung tas totebag dengan bentuk *rainbow spiral* dan ikat dengan karet. Setelah itu rendam tas totebag yang telah diikat ke dalam air, dan jika sudah berilah warna secara random agar warna yang dihasilkan bisa terlihat bagus dan ceria. Setelah itu, masukkan ke dalam baskom dan didiamkan selama dua hari. Lalu, jika sudah dua hari berlalu dibuka dan tas totebag tersebut harus dicuci agar warna yang dihasilkan tidak luntur. Setelah dicuci, tas totebag dijemur hingga kering. Langkah terakhir, totebag akan disetrika dan siap dipakai. Tas totebag yang telah diwarnai tersebut akan dibagikan kepada adik-adik sesuai dengan karya mereka masing-masing. Kegiatan ini diadakan untuk anak-anak agar bisa belajar dan bermain. Kegiatan ini berlangsung dengan sangat seru dan adik-adik yang mengikuti kegiatan ini terlihat sangat senang dan bersemangat.



Gambar 3. Pelaksanaan lomba tote bag tie dye

Tidak hanya mengadakan lomba kerajinan tangan saja, tetapi Kelompok Bina Desa juga mengadakan lomba yang tidak kalah seru untuk adik-adik antara lain tebak gaya, estafet sarung, mengambil bola dengan tutup mata, dan estafet kardus. Lomba tersebut diadakan untuk memeriahkan acara perpisahan kepada adik-adik yang mengikuti program Sinau Bareng di Balai RW. Kegiatan ini berlangsung dengan sangat seru daripada kegiatan sebelumnya. Dalam setiap lomba akan selalu ada pemenangnya. Mulai dari juara pertama hingga juara ketiga.



Gambar 4. Perpisahan dengan adik-adik Sinau Bareng

DISKUSI

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam berbagai kegiatan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Pengabdian Masyarakat berupa melaksanakan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya secara langsung di masyarakat secara kelembagaan melalui metode keilmuan sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab mulia dalam upaya pengembangan kemampuan masyarakat untuk mempercepat pertumbuhan guna mencapai kemajuan nasional (*Slamet, 1986*). Salah satu bentuk kegiatannya adalah “Sinau Bareng”.

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ada tiga jenis pilihan pendidikan yang tersedia bagi masyarakat: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Proses pembelajaran tidak hanya di sekolah atau di kelas saja, namun dapat dilaksanakan di tempat lain seperti tempat les atau tempat bimbingan belajar yang bisa disebut dengan pendidikan non-formal dan informal, guna menunjang pengetahuan dan keterampilan siswa. Diadakannya pendidikan non-formal untuk memperkuat pemahaman materi dan inovasi belajar yang telah diajarkan pada pembelajaran di kelas atau pendidikan formal. Pendidikan informal dapat ditunjang bersama keluarga dan lingkungan sekitar yang bersifat mandiri. Bentuk pendidikan non-formal dan pendidikan informal adalah kelompok belajar seperti sinau bareng yang adakan di balai RW 02.

Adapun ciri-ciri pendidikan non-formal adalah sebagai berikut:



- a. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat
- b. Guru merupakan fasilitator yang diperlukan
- c. Tidak adanya pembatasan usia yang diberlakukan

Pendidikan non-formal yang diberikan kepada adik-adik sinau bareng adalah dengan fun learning berupa membuat tie dye dan mengadakan beberapa perlombaan lainnya yang seru dan asik. Fun learning yang pertama yaitu membuat tie dye pada totebag. Kelompok Bina Desa mengadakan kegiatan ini salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan dan melatih kreativitas adik-adik karena adik-adik dapat bebas untuk menuangkan ide motif yang ingin dibuat dan menuangkan warna sesuai dengan imajinasi mereka.

Dengan adanya kegiatan ini dapat membuat mereka merasa bangga dan puas melihat hasil kreasi mereka sendiri. Setelah acara ini berjalan lancar, Kelompok Bina Desa mengadakan perlombaan untuk adik-adik sinbar yaitu tebak gaya, estafet sarung, mengambil bola dengan tutup mata, dan estafet kardus. dari beberapa perlombaan ini tentunya ada yang menjadi juara dan mendapat hadiah. Namun, jika tidak menjadi juara pun adik-adik tetap akan diberikan goodiebag. Goodiebag ini dapat memberikan semangat bagi adik-adik untuk mengikuti kegiatan sinau bareng. Melalui kegiatan fun learning yang berupa membuat kerajinan tangan tie dye dan beberapa perlombaan lainnya dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis, selain itu juga bisa melatih kekompakan dalam kerja sama tim.

KESIMPULAN

Program Sinau Bareng yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya ini biasanya diikuti oleh anak-anak usia TK, SD, SMP, dan SMA secara gratis. Program ini bertujuan untuk membantu dan mendukung adik-adik dalam belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah, sekaligus menjadi wadah bagi adik-adik untuk aktif, kreatif dan belajar secara efektif. Program Sinau Bareng ini ditujuka untuk anak-anak setempat, anak-anak putus sekolah, siswa SD kelas lima dan enam, serta siswa SMP kelas delapan dan sembilan. Dalam program ini, mereka tidak selalu mempelajari materi pelajaran, akan tetapi mereka juga bisa bermain dengan hal-hal yang positif, seperti membuat kerajinan tangan, bermain cerdas cermat, dan lain-lain. Program Sinau Bareng di Kecamatan Wonorejo Surabaya berlangsung dua kali seminggu, setiap hari Senin dan Sabtu, kegiatan dimulai pukul 18.00 hingga 20.00 WIB dengan mempelajari materi pelajaran dan menyelesaikan tugas dari sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan terlaksananya program ini disampaikan banyak terima kasih kepada Bapak RW, Ibu Lurah, Para Mentor dan adik-adik yang mengikuti sinau bareng yang atas izin, dukungan, dan partisipasi aktif dalam program sinau bareng. Semoga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat bagi adik-adik yang mengikuti program sinau bareng, serta disampaikan terima kasih kepada pihak

Kelurahan Wonorejo atas kerjasamanya yang baik atas terselenggaranya kegiatan sinau bareng ini

DAFTAR REFERENSI

Setiawan, R., Rozzaq, G. A., Angin, L. R., Utomo, A. I., Wardana, R. A., & Syach, M. U. (2023). Gerakan “SINAU BARENG” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Desa Gampang, Kecamatan

Implementasi Kegiatan Sinau Bareng Sebagai Wujud Pendalaman Kreatifitas Di Kelurahan Wonorejo Prambon, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 13–15.
<https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>

Titisari, M. A., Hariyono, A., Sholichah, S. A., & Indraswara, W. T. (2023). Pendampingan Anak-Anak dengan Program Sinau Bareng di Desa Pranti, Sedati, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 2(1), 52–56.